

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien atau konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang di alaminya (Damayanti Nidya, 2015: 9).

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan.

Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengelola waktu. Dalam hal ini jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau.

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling sekolah yang memiliki pendidikan yang memadai dalam bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri.

Tanggung jawab guru pembimbing adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling.

Menurut Atmosoeparto (2002) bahwa efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sejauh mana kita mencapai sasaran. Efektivitas juga menyatakan bahwa suatu pengukuran dalam arti mencapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Menurut Rebdyah Hanafi (2002) efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukura maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yaitu, sekolah harus mampu mengarahkan, membimbing, membina, serta menyalurkan para siswanya menuju kearah yang lebih baik di dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling di sini harus mampu melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka membimbing siswanya, sehingga dia mampu mandiri ketika dia sudah masuk dunia kerja.

Selain itu bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta factor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.

Setiap sekolah pasti memiliki anak didik yang bermasalah, kenyataan dilapangan berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti praktek pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPL-BK) di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo pada bulan September-November 2014, terdapat masalah yang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki karir. Hal ini dapat di lihat dari beberapa hasil pengamatan di antaranya adalah contoh seperti, siswa tersebut ingin masuk di sekolah SMA yang terkenal tetapi siswa tersebut tidak mempunyai keyakinan pada dirinya, dan siswa belum mampu menggambarkan atau memikirkan masa yang akan datang dimana masa yang seharusnya ia pikirkan dari sekarang ini, contohnya memiliki rencana untuk memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) atau karir-karir yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. Kehadiran dan peran guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling itu dapat berlangsung dengan baik dan dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab.

Faktor penyebab terhadap siswa yang kurang memiliki karir didalam dirinya yaitu bimbingan karir yang di laksanakan di SMP NEGERI 4 KOTA GORONTALO belum efektif karena kegiatan bimbingan karir yang di lakukan itu hanya pada saat jam ekstrakurikuler. Contoh seperti: vokalia, seni tari dan seni music tradisional (polo palo), sehingga siswa tersebut belum mampu untuk memiliki pengembangan terhadap dirinya.

Apabila hal ini tidak bisa untuk dituntaskan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya pada siswa. Dan menjadi alasan penulis untuk menelitinya yaitu seberapa besarkah *“Efektifitas Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Siswa belum mampu untuk memiliki pengembangan karir terhadap dirinya,
2. Siswa tidak mempunyai keyakinan yang kuat terhadap dirinya,
3. Siswa belum mampu untuk mengembangkan masa depannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Efektifitas Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas 1X SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan kepada sekolah mengenai efektifitas bimbingan karir terhadap siswa yang ada di sekolah tersebut, dan informasi kepada pihak sekolah dan khususnya guru Bk sehingga dengan adanya hasil penelitian ini guru Bk lebih meningkatkan lagi efektifitas bimbingan karir terhadap siswa sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, pihak sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan guru Bk dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk mengenali efektifitas bimbingan karir yang dimiliki siswa itu sendiri dan mengembangkannya.